

**ANALISIS KEKERABATAN TANAMAN HOYA
BERDASARKAN KARAKTER MORFOLOGI
DI UPT BALAI KONSERVASI TUMBUHAN KEBUN RAYA PURWODADI-LIPI,
PASURUAN-JAWA TIMUR**

**RELATIONSHIP ANALYSIS OF HOYA
BASED ON MORPHOLOGICAL CHARACTER
IN PURWODADI BOTANIC GARDEN, PASURUAN-EAST JAVA**

Nur Afifah*¹⁾, Nina Dwi Yulia²⁾, Lita Soetopo¹⁾, Respatijarti¹⁾

¹⁾Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

²⁾UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI
Jl. Surabaya-Malang KM. 65, Pasuruan Jawa Timur

*E-mail:afifah1993@gmail.com

ABSTRAK

Hoya merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang keragamannya tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, namun masih jarang masyarakat Indonesia yang mengenalnya. Pemanfaatan awal tanaman ini adalah sebagai tanaman obat dan saat ini mulai dikembangkan sebagai tanaman hias karena keunikan karakter bunga dan daunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekerabatan 119 tanaman *Hoya* berdasarkan karakter vegetatif, kekerabatan 14 tanaman *Hoya* yang telah mencapai fase generatif pada bulan Maret sampai Juni di Kebun Raya Purwodadi serta mengetahui potensi tanaman *Hoya* sebagai tanaman hias. Penelitian dilakukan di area koleksi *Hoya* Kebun Raya Purwodadi pada bulan Maret sampai Juni. Hasil analisis kekerabatan 119 tanaman *Hoya* berdasarkan karakter vegetatifnya memiliki koefisien kekerabatan yang dekat yakni lebih dari 0,67. Keragaman yang ada disebabkan oleh perbedaan jenis, dan pengaruh lingkungan seperti media tanam dan intensitas matahari. Pengelompokan 14 tanaman *Hoya* yang telah memasuki fase generatif, *Hoya* yang berasal dari daerah yang sama atau masih berada dalam satu kawasan akan dikelompokkan bersama. Penjualan tanaman *Hoya* sebagai tanaman

hias sudah dilakukan di daerah Malang dan Batu, namun hanya terdapat dua jenis yang diperjual belikan yakni *Hoya carnos* dan *Hoya australis R.Br. Ex Traill* yang berasal dari Batu. Penjualan tanaman ini masih termasuk rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat masih rendah, namun dengan keunikan yang dimiliki tanaman *Hoya* menjadikan tanaman ini berpotensi dijadikan tanaman hias baik bunga maupun daun. Oleh karena itu dalam pengembangannya perlu pengenalan yang luas akan *Hoya* kepada masyarakat Indonesia.

Kata kunci: *Hoya*, Hubungan Kekerabatan, Potensi, Tanaman Hias

ABSTRACT

Hoya is one of the Indonesian original plants and its diversity was spread out through almost all the Indonesian region, but unwell known in Indonesian people. Its beginning usage was as medicine plant and now it started to develop as the ornamental plant due to their unique flower and leave. This research aimed to know the relationship of *Hoya* in Purwodadi Botanic Garden based on the vegetative character in 119 plants and based on the vegetative and generative character in 14 plants which reached the generative phase, and also to

know their potency as the ornamental plant. This research conducted on March-June 2015 in *Hoya* area collection of Purwodadi Botanic Garden. Relationship analysis of 119 *Hoya* plant based on the vegetative character showed more than 0,67 similarity coefficient. The variety caused by the genetic diversity and the environment factors (planting media and sunlight intensity). The grouping of 14 *Hoya* plants which reached the generative phase showed that *Hoya* which came from same or near origin area in a same group. The *Hoya* trade as the ornamental plant had been done in Malang and Batu with two species that offered by them they were *Hoya carnosa* and *Hoya australis* R.Br. *Ex Traill* from Batu. The *Hoya* trade was low due to the low of Indonesian knowledge about it, but by its potency in the unique characters, *Hoya* can be developed as the ornamental plant. In this condition, it necessary to introduce *Hoya* to all the Indonesian people for their development.

Keywords: *Hoya*, Relationship, Potency, Ornamental Plant

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan keragaman flora yang tinggi yakni dari 150-200 spesies di dunia 60 spesies di antaranya ditemukan di Indonesia (Rahayu dalam Rahayu, 2006). Salah satu kekayaan flora yang dimiliki adalah tanaman *Hoya*. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman epifit dari suku Apocynaceae. Tanaman ini berasal dari daerah tropis yakni mulai dari India sampai Pulau Pasific (Wanntorp, Alexander, dan Susanne, 2006^a) termasuk Indonesia. Potensi tanaman ini sangat banyak dan perlu dikembangkan. Di Indonesia, tanaman ini dimanfaatkan sebagai obat dari beberapa penyakit seperti obat luka gores maupun luka bakar, pembengkakan, bisul, dan beberapa penyakit kulit akibat mikroorganisme, sakit pencernaan, batuk, asma, penyakit paru-paru hingga penyakit sendi bahkan di Jerman tanaman *Hoya* telah digunakan sebagai bahan pengganti insulin (Rahayu, 2011^a). Selain digunakan sebagai bahan

obat, tanaman *Hoya* juga dapat digunakan sebagai pestisida nabati seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Kalimantan dalam mengatasi hama ulat pada tanaman padi. Potensi lain dari tanaman ini adalah pemanfaatannya sebagai tanaman hias karena karakter bunganya yang unik, indah, beragam. Selain itu beberapa jenis *Hoya* juga memiliki karakter daun yang unik sehingga berpotensi dijadikan sebagai tanaman hias daun tanpa harus menunggu fase generatif tanaman yang lama untuk dinikmati keindahannya. Karakter unik lain dari tanaman ini adalah pertumbuhan tanaman yang merambat membuat tanaman hias mudah untuk dibentuk sebagai tanaman hias ruangan.

Menurut Growns dan Geraldton (2007) di Australia tanaman *Hoya* menjadi tanaman hias favorit dan paling dicari, selain itu di Eropa dan Amerika Serikat tanaman ini telah lama dikembangkan menjadi tanaman hias ruangan yang diletakkan di atap ataupun sudut ruangan sesuai dengan karakter tanaman *Hoya* itu sendiri (Wanntorp, Alexander, Ruurd dan Susanne, 2006^b). Di Indonesia sebagai salah satu negara asal tanaman *Hoya*, pengetahuan dan minat masyarakatnya akan tanaman ini masih sangat rendah. Masyarakat masih jarang yang mengenal tanaman ini bahkan sangat sedikit yang mengembangkan tanaman ini sebagai tanaman hias. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan tanaman *Hoya* sebagai tanaman hias.

Kebun Raya Purwodadi merupakan salah satu instansi yang mengoleksi beberapa jenis *Hoya* dari beberapa daerah di Indonesia. Karakterisasi tanaman dapat dilakukan untuk mengetahui karakter, persebaran dan potensi tanaman *Hoya* dari masing-masing daerah asal. Penelitian tentang tanaman *Hoya* telah banyak dilakukan untuk mengetahui karakter tanaman *Hoya*, selain itu telah dilakukan persilangan tanaman *Hoya* yang menghasilkan varietas baru dengan nama *Hoya kusnoto* oleh peneliti di Kebun Raya Bogor.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Area Koleksi Hoya vak IVa-IVf di UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi, Pasuruan-Jawa Timur dan di 20 *Nursery* di daerah Malang dan Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2015.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah penggaris, lux meter, kamera digital dan panduan karakterisasi tanaman *Hoya*. Bahan yang digunakan adalah 119 tanaman *Hoya* yang berada dalam fase vegetatif, 14 tanaman *Hoya* yang memasuki fase generatif koleksi Kebun Raya Purwodadi, 20 *Nursery* sebagai responden pedagang tanaman hias.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode observasi lapang yakni pengamatan langsung pada objek di lapang yakni mengamati karakter tanaman *Hoya* yang ada di Kebun Raya Purwodadi. Selain metode pengamatan langsung dilakukan pula pengamatan tidak langsung yakni survai dengan menggunakan kuesioner. Survai dilakukan pada *Nursery* atau pedagang tanaman hias yang ada di daerah Malang dan Batu.

Analisis Data

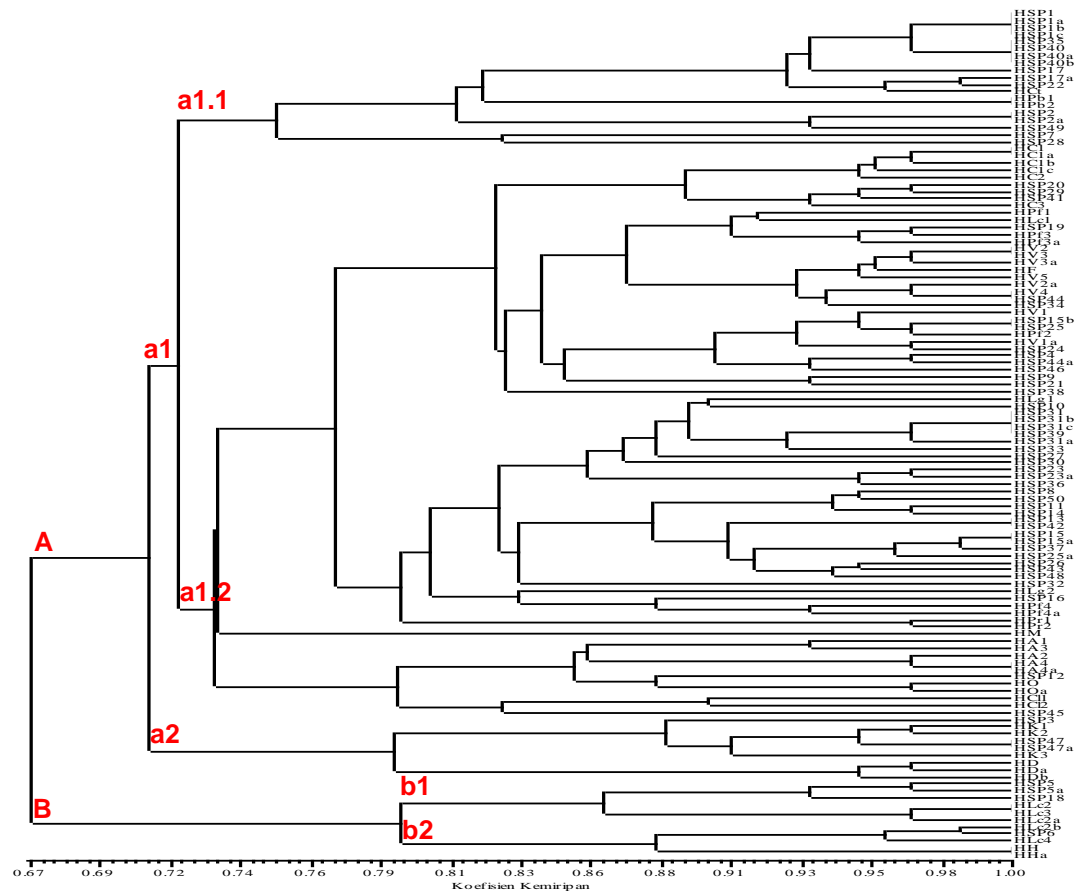
Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan karakter tanaman serta mendeskripsikan hasil survai. Uji kekerabatan tanaman dilakukan dengan analisis kekerabatan menggunakan software NTsys pc 2.02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Kekerabatan Tanaman *Hoya*

Analisis kekerabatan 119 tanaman *Hoya* menunjukkan nilai koefisien kemiripan tanaman *Hoya* berdasarkan karakter vegetatifnya berkisar antara 0.67 sampai 1.00 (gambar 1). Nilai ini dinilai memiliki kekerabatan yang dekat sesuai dengan pendapat Cahyarini et al. dalam Trimanto (2012) yang menyatakan bahwa nilai kekerabatan lebih dari 0.60 dikategorikan

dalam kemiripan yang dekat. 0,33 keragaman yang ada pada tanaman *Hoya* diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tanaman *Hoya* adalah keragaman dalam jenis tanaman *Hoya* itu sendiri, sesuai yang dijelaskan oleh Rahayu dalam Rahayu (2011^a) bahwa di Indonesia diperkirakan terdapat 50 sampai 60 spesies *Hoya*. Faktor eksternal yang mempengaruhi karakter *Hoya* di Kebun Raya Purwodadi adalah media tanam dan intensitas matahari. Media tanaman yang berbeda pada tanaman *Hoya* akan menunjukkan perbedaan karakter tanaman seperti ukuran daun tanaman. Media tanam yang digunakan berupa batang pakis dan batu bata. Keduanya memiliki karakter yang berbeda sebagai media tanam. Menurut Siswadi dan Yuwono (2015) batang pakis memiliki sifat mudah mengikat air, memiliki aerasi dan drainase yang baik serta bertekstur lunak sedangkan pecahan batu bata yang berukuran kecil baik dalam menyerap air, sirkulasi dan kelembaban udara juga baik. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan pertumbuhan tanaman karena perbedaan ketersediaan hara yang dibutuhkan tanaman. Menurut Purwanto, Asngad dan Suryani (2012) batang pakis mengandung Nitrogen, Hidrogen, Carbon dan Silika yang dibutuhkan tanaman, sedangkan media batu bata miskin unsure hara. Intensitas cahaya matahari berperan dalam menentukan karakter tanaman. Cahaya matahari berperan dalam proses fotosintesis tanaman untuk menghasilkan makanan bagi tanaman yang akan berpengaruh pada ukuran tanaman. Menurut Rahayu, Yusuf, Suharsono, Kusmana dan Abdulhadi (2010) Penambahan intensitas cahaya matahari akan meningkatkan ketebalan lamina yang menghasilkan penambahan jaringan palisade, spons dan stomata. Pengaruh cahaya matahari tidak hanya pada karakter vegetatif namun juga pada karakter generatif. Inisiasi bunga tanaman *Hoya* sangat dipengaruhi oleh intensitas cahaya matahari (Rahayu, Trisnawati dan Qoyim, inisiasi bunga.



Gambar 1 Dendrogram Kekerbatan 119 Tanaman Hoya Berdasarkan Karakter Vegetatif

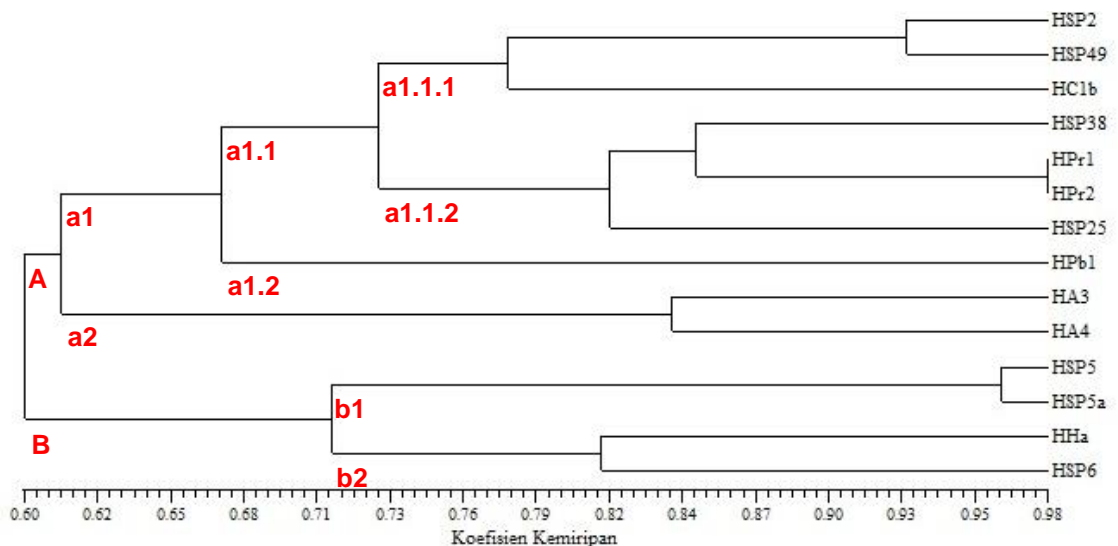
Keterangan : HA1, HA2, HA3, dan HA4 (*H. australis* R.Br ex Traill), HC1, HC2 dan HC3 (*H. cinnamomifolia* Hook), HCl (*H. calycina* Schltr), HCt (*Goya calistophylla* T.Green), HLc (*H. lacunosa* Blume), HLg (*H. longifolia* Wall.ex.Wight), HPf (*H. purpureo-fusca*), HPr (*Hoya parasitica* (roxb) wall ex traill), HPb (*H. pubicalix* Merr), HF (*H. fuscamarginata* N.E.Br), HM (*H. macrophylla* Wight), HD (*H. diversifolia* Blume), HO (*H. Obavata* Decne), HH (*H. hypolasi*), HK (*H. kerrii* Craib), HSP1 (*Hoya sp.* asal Sikka), HSP2 (*Hoya sp.* asal Kalimantan Timur), HSP3 (*Hoya sp.* asal Sulawesi Selatan), HSP4 (*Hoya sp.* asal Gunung Kidul), HSP5 (*Hoya sp.* asal Kalimantan Timur), HSP6 (*Hoya sp.* asal Bukit Mangga, Sulawesi Tenggara), HSP7 (*Hoya sp.* asal Sorong), HSP8 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP9 (*Hoya sp.* asal Sendang Biru), HSP10 (*Hoya sp.* asal Cangar, Batu), HSP11 (Pulau Bawean), HSP12 (*Hoya sp.* asal Trawas, Mojokerto), HSP13 (*Hoya sp.* asal Gunung Kidul), HSP14 (*Hoya sp.* asal Pulau Bawean), HSP15 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP16 (*Hoya sp.* asal Pulau Moyo), HSP17 (*Hoya sp.* asal Kalimantan Selatan), HSP18 (*Hoya sp.* asal Kalimantan Timur), HSP19 (*Hoya sp.* asal Trawas, Mojokerto), HSP20 (*Hoya sp.* asal Purwodadi, Pasuruan), HSP21 (*Hoya sp.* asal Trawas, Mojokerto), HSP22 (*Hoya sp.* asal Sikka), HSP23 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP24 (*Hoya sp.* asal Trawas, Mojokerto), HSP25 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP26 (*Hoya sp.* asal Pulau Moyo), HSP27 (*Hoya sp.* asal Pulau Moyo), HSP28 (*Hoya sp.* asal Siberut Selatan), HSP29 (*Hoya sp.* asal Sendang Biru), HSP30 (*Hoya sp.* asal Sulawesi Selatan), HSP31 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP32 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP33 (*Hoya purpureo-fusca* asal Ngadipuro, Pasuruan), HSP34 (*Hoya sp.* asal Lumajang), HSP35 (*Hoya sp.* asal Sikka), HSP36 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP37 (*Hoya sp.* asal Pulau Moyo), HSP38 (*Hoya sp.* asal Purwodadi, Pasuruan), HSP39 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP40 (*Hoya sp.* asal Sikka), HSP41 (*Hoya sp.* asal Sendang Biru), HSP42 (*Hoya sp.* asal Trawas Mojokerto), HSP43 (*Hoya sp.* asal Gunung Kidul), HSP44 (*Hoya sp.* asal Pulau Sempu), HSP45 (*Hoya sp.* asal Bone), HSP46 (*Hoya sp.* asal Trawas Mojokerto), HSP47 (*Hoya sp.* asal Bone), HSP48 (*Hoya sp.* asal Pulau Moyo), HSP49 (*Hoya sp.* asal Sulawesi Tenggara), dan HSP 50 (*Hoya sp.* asal Pulau Bawean).

Perbedaan penerimaan sinar matahari di rumah kaca Hoya mengakibatkan perbedaan waktu berbunga pada tanaman Hoya selain dipengaruhi oleh genetiknya. Tanaman Hoya yang mendapat sinar matahari yang lebih sering berbunga dibandingkan yang terkena naungan.

Analisis kekerabatan tanaman Hoya juga menunjukkan pola pengelompokan tanaman berdasarkan daerah asalnya. Tanaman yang berasal dari daerah yang sama atau yang berdekatan seperti dalam satu pulau akan mengelompok bersama. Namun terdapat pula jenis tanaman Hoya yang karakternya antar daerah hampir sama sehingga terdapat dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan bahwa jenis tersebut tersebar di beberapa wilayah di Indonesia tidak terpaku pada suatu daerah saja. Sub kluster dengan anggota terbanyak dimiliki oleh sub kluster a1.2. Pada sub subkluster ini sebagian besar anggotanya berasal dari pulau Jawa yakni *Hoya australis* R.Br ex Traill (Batu, Ciamis dan Pasuruan), *Hoya* sp. (Mojokerto), *Hoya obavata* Decne (Pasuruan), *Hoya*

macrophylla Wight (Jogjakarta), *Hoya cinnamomifolia* Hook (Pasuruan), *Hoya* sp. (Pasuruan), *Hoya* sp. (Malang), *Hoya purpureofusca* Hook (Batu, Pasuruan, dan Lumajang), *Hoya vitellina* Blume (Mojokerto), *Hoya fuscamarginata* N.E.Br (Pasuruan), *Hoya* sp. (Lumajang), *Hoya* sp. (Jogjakarta), *Hoya longifolia* Wall.ex.Wight (Batu), *Hoya* sp. (Batu), *Hoya* sp. (Gresik), *Hoya parasitica* (roxb) wall ex traill (Jogjakarta), *Hoya* sp. (Nusa Tenggara Barat), *Hoya calycina* Schltr (Sulawesi Tenggara), dan *Hoya* sp. (Sulawesi Tenggara).

Pengelompokan 14 tanaman Hoya berdasarkan karakter vegetatif dan generatif menunjukkan nilai koefisien kemiripan berkisar antara 0.60 sampai 0.93 (gambar 2). Nilai ini dinilai memiliki kekerabatan yang dekat sesuai dengan pendapat Cahyarini et al. dalam Trimanto (2012) yang menyatakan bahwa nilai kekerabatan lebih dari 0.60 dikategorikan dalam kemiripan yang dekat. 14 tanaman Hoya mengelompok menjadi dua kluster A dan B.



Gambar 2 Dendrogram Kekerabatan 14 Tanaman Hoya Berdasarkan Karakter Vegetatif dan Generatif

Keterangan : HA3 dan HA4 (*H. australis* R.Br ex Traill), HC1b (*H. cinnamomifolia* Hook), HPb1 (*H. pubicalix* Merr), HPr1 dan HPr2 (*H. parasitica* (roxb) wall ex traill), HHa (*H. hypolasia* Schltr.), HSP2 (*Hoya* sp. asal Kalimantan Timur (IV A 2)), HSP5 dan HSP5a (*Hoya* sp. asal Kalimantan Timur (IV A 11 dan 11a)), HSP6 (*Hoya* sp. asal Sulawesi Tenggara), HSP25 (*Hoya* sp. asal Pulau Sempu), HSP38 (*Hoya* sp. asal Purwodadi), dan HSP49 (*Hoya* sp. asal Kalimantan Selatan (IV F 23)).

Pemisahan kluster tersebut dibedakan oleh karakter ukuran daun, bentuk tandan, tipe tangkai kuntum, dan ujung luar korona. Pada kluster B terdiri dari tanaman yang memiliki ukuran daun lebih kecil, tandan cekung dengan tangkai kuntum melengkung dan ujung luar korona ke belakang. Anggota kluster B antara lain *Hoya* sp. (Kalimantan Timur), *Hoya hypolasia* Schltr (Kalimantan Timur) dan *Hoya* sp. (Sulawesi Tenggara). Kluster A terbagi lagi menjadi dua

subkluster yakni a1 dan a2. Pada sub kluster ini memisahkan *Hoya australis* R.Br.ex Traill dari subkluster a1 karena karakter batangnya herba dengan ukuran bunga besar yakni lebih dari 2 cm. Sub kluster a1 beranggotakan tanaman *Hoya* sp. (Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan), *Hoya cinnamomifolia* Hook (Purwodadi), *Hoya* sp. (Purwodadi), *Hoya parasitica* (roxb) wall ex Traill (Jogjakarta), *Hoya* sp. (Malang) dan *Hoya pubicalix* Merr.

Tabel 1 Hasil Survei Pedagang Tanaman Hias

No	Uraian	Hasil Presentase (%)
Seluruh Responden		
1.	Pengetahuan Petani tentang Tanaman <i>Hoya</i>	
	Tahu	85
	Tidak tahu	15
2.	Penjualan Tanaman <i>Hoya</i>	
	Pedagang yang menjual	60
	Pedagang yang tidak menjual	40
Responden yang Menjual Tanaman <i>Hoya</i>		
3.	Asal Informasi Tanaman <i>Hoya</i>	
	Dinas Pertanian	0
	Petani	0
	Konsumen	0
	Pemasok	100
4.	Lama Menjual Tanaman <i>Hoya</i>	
	< 1 tahun	0
	1 – 2 tahun	100
	>2 tahun	0
5.	Jumlah Jenis <i>Hoya</i> yang Dijual	
	1	0
	2	100
	>2	0
6.	Asal Tanaman <i>Hoya</i>	
	Budidaya sendiri	0
	Pemasok	100
7.	Harga Jual Tanaman <i>Hoya</i>	
	Lebih rendah dari tanaman lain	0
	Setara dengan tanaman lain	0
	Lebih mahal dari tanaman lain	100
8.	Tanggapan Konsumen	
	Baik	34
	Biasa saja	58
	Tidak tertarik	8
9.	Perawatan Tanaman <i>Hoya</i>	
	Mudah	100
	Biasa	0
	Sulit	0
Responden yang Tidak Menjual Tanaman <i>Hoya</i>		
10.	Alasan Tidak Menjual Tanaman <i>Hoya</i>	
	Minat konsumen kurang	70
	Luas lahan kurang	30

Jenis-jenis Hoya yang mengelompok dekat memiliki daerah asal yang sama atau relative dekat seperti Hoya parasitiac, Hoya sp. (Kalimantan Timur) dan Hoya sp. (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan). Menurut Hadi (2008) terdapat pembagian region untuk persebaran flora. flora yang berasal dari suatu region yang sama akan memiliki kekhasan karakter.

Potensi Tanaman Hoya sebagai Tanaman Hias

Berdasarkan survai pedagang tanaman hias diketahui bahwa 85% pedagang telah mengenal tanaman Hoya namun hanya 60% yang menjual tanaman tersebut (tabel 1). Di daerah Malang dan Batu penjualan tanaman Hoya telah dilakukan antara 1 sampai 2 tahun dengan jenis yang dijual adalah Hoya australis dan Hoya carnosa (dalam jumlah yang sedikit). Pedagang lebih banyak yang menjual Hoya australis karena sumber tanaman yang dekat yakni berasal dari Batu. Menurut pedagang tanaman hias permintaan akan tanaman Hoya relative rendah akibat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tanaman Hoya. Selain itu harga dan tanaman hias juga mempengaruhi minat masyarakat akan suatu tanaman hias sesuai dengan hasil penelitian Nurhayati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli tanaman hias yakni selera konsumen (jenis dan kualitas tanaman hias) dan harga tanaman hias tersebut. Harga jual tanaman Hoya cukup tinggi berkisar antara 25.000-50.000 untuk tanaman yang belum berbunga dan 75.000-125.000 untuk tanaman yang sudah berbunga. Habitus tanaman Hoya yang merambat, akan membuat penampilannya kurang rapi apabila kurang tepat dalam merangkainya sehingga akan mengurangi nilai jual tanaman Hoya itu sendiri.

Dari hasil karakterisasi terdapat berbagai jenis tanaman Hoya yang berpotensi dijadikan sebagai tanaman hias baik tanaman hias bunga atau tanaman hias daun. 12 jenis hoya yang berbunga selama penelitian menunjukkan karakter yang menarik untuk dijadikan sebagai tanaman hias. Disamping itu terdapat

beberapa jenis tanaman Hoya yang memiliki karakter daun yang unik seperti *H. kerrii Craib* yang memiliki daun berbentuk hati, *H. vitellina Blume* dan *H. fuscamarginata N.E.Br* serta Hoya sp. asal Lumajang yang memiliki garis tepi daun hitam, *H. macrophylla Wight* yang memiliki garis tepi merah dengan bercak putih di helaian daunnya, *H. calistophylla T.Green* dan Hoya sp. asal Kalimantan (IV A 2 dan IV F 23) yang memiliki daun berpola tulang, *H. hypolasia Schltr.a Schltr.* dengan daun kecil berwarna ungu, *H. lacunosa Blume* yang daunnya kecil dan tulang daun menonjol, serta *H. parasitica (roxb) wall ex trail* yang terdapat bercak ungu di helaian daunnya. Jenis-jenis ini dapat dikembangkan sebagai tanaman hias daun sehingga tidak perlu menunggu masa generatif tanaman untuk menikmati keindahan tanamannya.

Tanaman Hoya memiliki potensi yang baik untuk dijadikan sebagai tanaman hias baik tanaman hias bunga maupun daun namun perlu dilakukan pengenalan yang luas akan tanaman Hoya terhadap masyarakat Indonesia, peningkatan keragaman jenis tanaman Hoya, dan perbaikan penampilan tanaman Hoya yang diperjual belikan.

KESIMPULAN

Kekerabatan 119 tanaman Hoya berdasarkan karakter vegetatifnya memiliki koefisien kekerabatan yang dekat yakni lebih dari 0,67. Keragaman yang ada disebabkan oleh perbedaan jenis, dan pengaruh lingkungan seperti media tanam dan intensitas matahari. Pengelompokan 14 tanaman Hoya yang telah memasuki fase generatif, Hoya yang berasal dari daerah yang sama atau masih berada dalam satu kawasan akan mengelompok bersama. Penjualan tanaman Hoya sebagai tanaman hias sudah dilakukan di daerah Malang dan Batu, namun hanya terdapat dua jenis yang diperjual belikan yakni *Hoya carnosa* dan *Hoya australis R.Br. Ex Traill* yang berasal dari Batu. Pengetahuan masyarakat akan tanaman Hoya masih rendah, namun tanaman Hoya berpotensi dijadikan sebagai tanaman hias baik bunga maupun daun. Dalam pengembangannya perlu

pengenalan yang luas akan *Hoya* kepada masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Growns, D., dan Geraldton. 2007.** Waxflower for Cut Flower Production. Department of Agriculture and Food. Farmnote. Perth Selatan.
- Hadi, B.S. 2008.** Geografi Regional Indonesia. Jurusan Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurhayati. 2010.** Analisis Minat Konsumen dalam Membeli Tanaman Hias/Bunga Hias di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Purwanto, J., A. Asngad, dan T. Suryani. 2012.** Pengaruh Media Arang Sekam dan Batang Pakis terhadap Pertumbuhan Cabe Merah Kriting (*Capsicum annum* L.) Ditinjau dari Intensitas Penyiraman Air Kelapa. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*. L102:642-647.
- Rahayu, S. 2006.** Keanekaragaman Jenis *Hoya* (Asclepiadaceae) di Hutan Bukit Batikap, Kalimantan Tengah. *Biodiversitas*. 7(2):139-142
- Rahayu, S. 2011^a.** *Hoya* Sebagai Tumbuhan Obat. *Warta Kebun Raya*. 11(1):15-20.
- Rahayu, S. 2011^b.** Kekerabatan *Hoya* (Asclepiadaceae) Sumatra Berdasarkan Karakter Morfologi. *Buletin Kebun Raya*. 14(1):19-28.
- Rahayu, S., M. Jusuf, Suharsono, M. Kusmana, dan R. Adbulhadi. 2010.** Morphological variation of *Hoya* Multiflora Blume at Different Habitat Type of Bodogol Reaserach Station of Gunung Gede Pangrango Nation Park, Indonesia. *Biodiversitas*. 11(4):187-193.
- Rahayu, S. Trisnawati, D. E. dan Qoyim, I. 2007.** Biologi Bunga Picis Kecil (*Hoya lacunosa* Blume Bl.) di Kebun Raya Bogor. *Biodiversitas*. 8(1):07-10.
- Siswadi dan T. Yuwono. 2015.** Pengaruh Macam Media Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Latuca sativa* L.) Hidroponik. *Agronomika*. 9(3):257-264.
- Trimanto. 2012.** Karakterisasi dan Jarak Kemiripan Uwi (*Dioscorea alata* L.) Berdasarkan Penanda Morfologi Umbi. *Buletin Kebun Raya*. 15(1):46-55
- Wanntorp, L., Alexander K., Ruurd V. D., dan Susanne S. R. 2006^a.** Wax plants disentangled: A phylogeny of *Hoya* (Marsdenieae, Apocynaceae) inferred from nuclear and chloroplast DNA sequences. *Elsevier*. (Molecular Phylogenetics and Evolution) 39: 722-733.
- Wanntorp, L., Alexander K., Ruurd V. D., dan Susanne S. R. 2006^b.** Towards a Monophyletic *Hoya* (Marsdenieae, Apocynaceae): Inferences from the Chloroplast trnL Region and the rbcL-atpB Spacer. *Systematic Botany*. 31(3):586-596.

Affiah, dkk, Analisis Kekerabatan Tanaman...